

**PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PANCASILA DI KELAS III B SD
NEGERI 060922 MEDAN SUNGGAL**

¹Sarmauli Pasaribu, ²Patri Janson Silaban, ³Heka Maya Sari Sembiring,

⁴Regina Sipayung, ⁵Juliana

^{1,2,3,4,5}PGSD FKIP, Universitas Katolik Santo Thomas

sarmaulipasaribu39@gmail.com¹, patri.janson.silaban@gmail.com²,
heka_sembiring@ust.ac.id³, sipayungregina1@gmail.com⁴, anna.jait@gmail.com⁵

ABSTRACT

The low learning outcomes of students in Pancasila Education indicate that the learning process has not fully accommodated students' diverse learning needs. This study aimed to determine the effect of differentiated learning on students' learning outcomes in Pancasila Education on the topic "Different is Beautiful" in Class III B of SD Negeri 060922 Medan Sunggal for the 2025/2026 academic year. The study employed a quantitative approach using a pre-experimental method with a One-Group Pretest-Posttest Design. The population and sample consisted of 21 students of Class III B. Data were collected through tests and questionnaires. The research instruments were tested for validity and reliability using SPSS version 25. Data analysis techniques included normality testing, product moment correlation, coefficient of determination, and t-test. The results showed that the average pretest score was 52.57, while the average posttest score increased to 83.52 after the implementation of differentiated learning. The correlation coefficient obtained was 0.945, indicating a very strong relationship. The coefficient of determination (R^2) was 0.894, meaning that differentiated learning contributed 89.4% to students' learning outcomes. Furthermore, the t-test results showed that $t_{count} = 12.636 > t_{table} = 2.093$ with a significance value of $0.000 < 0.05$. Therefore, the alternative hypothesis (H_a) was accepted and the null hypothesis (H_o) was rejected. It can be concluded that differentiated learning has a significant positive effect on students' learning outcomes in Pancasila Education.

Keywords: differentiated learning, learning outcomes, Pancasila Education.

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya mengakomodasi keragaman kebutuhan belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi "Berbeda Itu Indah" di kelas III B SD Negeri 060922 Medan Sunggal Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimental melalui desain One Group Pretest-Posttest Design. Populasi sekaligus sampel penelitian berjumlah 21 siswa kelas III B. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan angket. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya

dengan bantuan SPSS versi 25. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji normalitas, korelasi product moment, koefisien determinasi, dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 52,57 dan meningkat menjadi 83,52 pada posttest setelah diterapkan pembelajaran berdiferensiasi. Hasil uji koefisien korelasi diperoleh sebesar 0,945 yang menunjukkan hubungan sangat kuat. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,894 yang berarti pembelajaran berdiferensiasi memberikan kontribusi sebesar 89,4% terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya, hasil uji-t menunjukkan nilai thitung sebesar 12,636 lebih besar daripada ttabel sebesar 2,093 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: pembelajaran berdiferensiasi, hasil belajar, Pendidikan Pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Menurut Pristiwanti dkk. (2022), pendidikan tidak hanya mencakup proses pengajaran keahlian tertentu, tetapi juga proses pemberian pengetahuan, pertimbangan, dan kebijaksanaan yang bertujuan membentuk kemampuan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi berbagai tantangan perkembangan zaman.

Dalam konteks pendidikan formal, khususnya di sekolah dasar, proses pembelajaran menjadi fondasi penting bagi perkembangan peserta didik. Pembelajaran pada jenjang sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada pencapaian

akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, sikap, dan keterampilan dasar yang akan menjadi bekal bagi siswa pada jenjang pendidikan berikutnya. Menurut Fianto dkk. (2024), keberhasilan pembelajaran dapat dicapai apabila kebutuhan dan kesiapan belajar siswa terpenuhi sesuai dengan karakteristik masing-masing individu. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan, minat, gaya belajar, serta kebutuhan belajar yang berbeda sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman tersebut.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru, peserta didik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Fitriyani dkk. (2021) menyatakan bahwa interaksi positif antara guru dan peserta didik dapat terwujud apabila guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif. Namun demikian, dalam praktiknya masih banyak ditemukan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara seragam tanpa

mempertimbangkan perbedaan karakteristik siswa. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar, serta menunjukkan hasil belajar yang belum optimal.

Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, guru diberikan keleluasaan untuk merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan mereka. Guru tidak lagi berperan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan inklusif. Salah satu pendekatan yang menjadi fokus dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi. Junika dkk. (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada kelas yang memiliki karakteristik siswa yang heterogen. Melalui pendekatan ini, guru dapat menyesuaikan proses, konten, maupun produk pembelajaran berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa sehingga setiap peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter, sikap, dan nilai-nilai kebangsaan peserta didik sejak usia dini. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila seharusnya dilaksanakan secara aktif dan bermakna agar siswa tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-

hari. Namun, berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di kelas III B SD Negeri 060922 Medan Sunggal, proses pembelajaran Pendidikan Pancasila masih cenderung menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa kurang aktif selama proses pembelajaran, mudah merasa bosan, serta mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.

Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan data prapenelitian yang diperoleh dari hasil evaluasi pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III B SD Negeri 060922 Medan Sunggal Tahun Ajaran 2024/2025, diketahui bahwa dari 21 siswa yang mengikuti pembelajaran, hanya 8 siswa (38,1%) yang memperoleh nilai pada rentang 70–100 dengan kategori menunjukkan pemahaman, sedangkan 13 siswa (61,9%) memperoleh nilai pada rentang 50–69 dengan kategori membutuhkan bimbingan. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 70. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan belum mampu mengakomodasi kebutuhan belajar seluruh siswa secara optimal.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa guru masih mengalami kendala dalam mengenali karakteristik peserta didik yang beragam. Interaksi pembelajaran lebih banyak terjadi dengan siswa yang aktif, sementara siswa yang memiliki kemampuan belajar lebih rendah cenderung kurang memperoleh perhatian dan

bimbingan yang memadai. Padahal, keberagaman karakteristik peserta didik menuntut guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan belajar yang adil bagi seluruh siswa. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik sehingga mereka dapat belajar secara optimal sesuai dengan potensinya masing-masing.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pembelajaran berdiferensiasi. Hasanah (2024) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu meningkatkan motivasi belajar, hasil belajar, semangat siswa, serta membangun hubungan yang lebih baik antara guru dan peserta didik. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong siswa untuk menghargai perbedaan dan memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran. Dengan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa, pembelajaran berdiferensiasi diharapkan mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa serta memperbaiki hasil belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan penelitian ini difokuskan pada pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III B SD Negeri 060922 Medan Sunggal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar

siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis, yaitu sebagai kontribusi dalam pengembangan kajian mengenai pembelajaran berdiferensiasi serta sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik guna meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari responden. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2022:2). Melalui metode penelitian, peneliti dapat menentukan jenis penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang tepat untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan demikian, metode penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Menurut (Sugiyono, 2022:72) metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini menitikberatkan pada pengolahan dan analisis data yang bersifat numerik dengan menggunakan teknik statistik.

Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan atau kerangka kerja yang disusun oleh peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian. Dalam melakukan penelitian eksperimen diperlukan desain penelitian. Desain eksperimen adalah *Pre-Experimental Design*. Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design*, yang melibatkan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan untuk dapat mengukur perubahan yang terjadi.

O₁ X O₂

Gambar 3.1 One-Group Pretest-Posttest Design

Keterangan:

- O₁ : Nilai *Pretest* (sebelum dilakukan perlakuan)
- O₂ : Nilai *Posttest* (setelah dilakukan perlakuan)
- X : Perlakuan Pembelajaran Berdiferensiasi

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal merupakan salah satu syarat penting dalam analisis statistik parametrik, sehingga uji normalitas perlu dilakukan. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program *SPSS versi 25*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.

b. Jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Perhitungan normalitas juga dapat dilihat melalui kriteria normalitas yaitu $L_{hitung} \geq L_{tabel}$ dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi adalah analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel serta untuk mengukur tingkat keeratan hubungan tersebut. Melalui uji ini, peneliti dapat mengetahui seberapa kuat dan bagaimana arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \dots \text{Arikunto (2023:213)}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*
- N = Jumlah seluruh siswa
- $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian "X" dan "Y"
- $\sum X$ = Skor item
- $\sum Y$ = Skor total seluruh siswa

Dapat disimpulkan bahwa jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, begitu juga dengan sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 3.12 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah analisis statistik yang digunakan

untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam suatu penelitian. Koefisien determinasi biasanya dilambangkan dengan R^2 . Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditemukan, dan selanjutnya dikalikan dengan 100% (Sugiyono, 2022:154). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati 0, artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi mendekati 1, artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar. Maka pembelajaran dinyatakan baik jika koefisien determinasi mendekati 1. Nilai koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus:
 $R^2 = r^2 \times 100\%$...Sugiyono (2022:154)

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang menggunakan *uji-t* sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots \text{Sugiyono (2022:184)}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

Hipotesis diterima, jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$
 begitu sebaliknya, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
 maka hipotesis ditolak, dengan uji-t.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data Nilai Pretest

Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi *Berbeda Itu Indah* sebelum diberikan perlakuan berupa penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Hasil pretest yang diperoleh dari 21 siswa kelas III B SD Negeri 060922 Medan Sunggal menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa masih belum maksimal. Data hasil pretest disajikan pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data Pretest

X =					
X	F	FX	X – $\bar{X}$	x²	Fx²
28	1	28	24,5 7	603,68	603,68
36	3	108	16,5 7	274,56	823,68
40	2	80	12,5 7	158,00	316,00
44	3	132	-8,57	73,44	220,32
48	3	144	-4,57	20,88	62,64
56	2	112	3,43	11,76	23,52
60	3	180	7,43	55,20	165,60
72	1	72	19,4 3	377,52	377,52
76	1	76	23,4 3	549,96	549,96
80	1	80	27,4 3	752,40	752,40
92	1	92	39,4 3	1554,7 2	1554,7 2
Jumla	2	110		4432,1	5450,0
h	1	4		2	4

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh jumlah skor keseluruhan sebesar 1104 dari 21 siswa. Selanjutnya dilakukan perhitungan

nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan standar eror untuk mengetahui gambaran kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh standar eror sebesar 3,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pretest siswa memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 52,57 dengan kategori kurang, standar deviasi sebesar 16,11, dan standar eror sebesar 3,60.

Untuk mengetahui sebaran kemampuan siswa, data pretest selanjutnya dikelompokkan ke dalam beberapa kategori sebagaimana disajikan pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Distribusi Persentase Nilai Pretest

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
28–40	6	28,5	Sangat Kurang
41–53	6	28,5	Kurang
54–66	5	24,0	Cukup
67–79	2	9,5	Baik
80–100	2	9,5	Sangat Baik
Jumlah	21	100	

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada saat pretest adalah 92, sedangkan nilai terendah adalah 28. Nilai rata-rata hasil pretest sebesar 52,57 menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih berada pada kategori kurang. Dari 21 siswa yang mengikuti pretest, sebanyak 9 siswa (43%) memperoleh nilai di atas rata-rata, sedangkan 12 siswa (57%) memperoleh nilai di bawah rata-rata.

Persentase tertinggi terdapat pada kategori sangat kurang dan kategori kurang, masing-masing

sebanyak 6 siswa atau 28,5%. Sementara itu, persentase terendah terdapat pada kategori baik dan sangat baik, masing-masing sebanyak 2 siswa atau 9,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki kemampuan awal yang rendah dalam memahami materi *Berbeda Itu Indah*. Kondisi ini mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan belum optimal sehingga diperlukan penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk membantu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Data Nilai Posttest

Posttest dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan berupa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi *Berbeda Itu Indah*. Hasil posttest digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran setelah mengikuti proses pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik belajar siswa. Data hasil posttest yang diperoleh dari 21 siswa kelas III B SD Negeri 060922 Medan Sunggal disajikan pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Data Posttest

$\Sigma X =$					
X	F	FX	$X - \bar{X}$	x^2	Fx^2
56	1	56	27,5	757,56	757,56
68	2	136	15,5	240,98	481,97
74	1	74	-9,52	90,702	90,702

76	2	152	-7,52	56,607	113,21
				7	5
80	2	160	-3,52	12,417	24,834
				2	5
84	2	168	0,47	0,2267	0,4535
				6	1
88	3	264	4,47	20,036	60,108
				3	8
92	6	552	8,47	71,845	431,07
				8	5
96	2	192	12,4	155,65	311,31
			7	5	1
Jumla	2	175		1406,0	2271,2
h	1	4		4	4

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh jumlah skor keseluruhan sebesar 1754 dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang. Selanjutnya dilakukan perhitungan statistik deskriptif yang meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan standar eror.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh standar eror sebesar 2,32. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil posttest siswa memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 83,52 dengan kategori baik, standar deviasi sebesar 10,40, dan standar eror sebesar 2,32.

Untuk mengetahui distribusi tingkat hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan, data posttest dikelompokkan ke dalam beberapa kategori sebagaimana disajikan pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Distribusi Persentase Nilai Posttest

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
56–64	1	4,76	Sangat Kurang
65–72	2	9,52	Kurang
73–80	5	23,81	Cukup
81–88	5	23,81	Baik
89–96	8	38,10	Sangat

Baik

Jumlah	21	100
h		

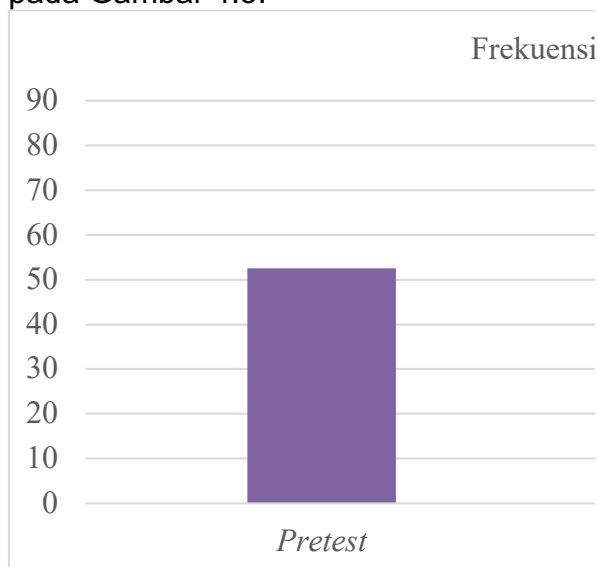
Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada saat posttest adalah 96, sedangkan nilai terendah adalah 56. Nilai rata-rata hasil posttest sebesar 83,52 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berada pada kategori baik. Dari 21 siswa yang mengikuti posttest, sebanyak 13 siswa (61,9%) memperoleh nilai di atas rata-rata, sedangkan 8 siswa (38,1%) memperoleh nilai di bawah rata-rata.

Persentase tertinggi terdapat pada kategori sangat baik yaitu sebanyak 8 siswa atau 38,10%, sedangkan persentase terendah terdapat pada kategori sangat kurang yaitu sebanyak 1 siswa atau 4,76%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai hasil belajar yang baik setelah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi.

Jika dibandingkan dengan hasil pretest, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa yang cukup signifikan. Nilai rata-rata pretest sebesar 52,57 meningkat menjadi 83,52 pada posttest. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi *Berbeda Itu Indah*. Selain itu, jumlah siswa yang memperoleh kategori baik dan sangat baik juga mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan.

Perbandingan hasil pretest dan posttest dapat dilihat pada diagram batang yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-

rata pretest. Untuk memperjelas perbandingan tersebut, data disajikan pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Pretest dan Posttest

Berdasarkan histogram tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 52,57 berada pada kategori kurang, sedangkan nilai rata-rata posttest sebesar 83,52 berada pada kategori baik. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III B SD Negeri 060922 Medan Sunggal.

Hasil Angket Pembelajaran Berdiferensiasi

Angket pembelajaran berdiferensiasi diberikan kepada siswa setelah pelaksanaan posttest. Pemberian angket ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilaksanakan selama proses pembelajaran Pendidikan Pancasila materi *Berbeda Itu Indah*. Selain itu, hasil angket digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran

berdiferensiasi yang telah diterapkan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Data hasil angket pembelajaran berdiferensiasi yang diperoleh dari 21 siswa kelas III B SD Negeri 060922 Medan Sunggal disajikan pada Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Nilai Angket Pembelajaran Berdiferensiasi

X	F	FX	$X - \bar{X}$	x^2	Fx^2
75	1	75	41,43	1716,33	1716,33
93	2	186	23,43	548,90	1097,80
103	1	103	13,43	180,33	180,33
106	1	106	10,43	108,76	108,76
112	3	336	-4,43	19,61	58,84
118	4	472	1,57	2,47	9,88
125	3	375	8,57	73,47	220,41
131	5	655	14,57	212,33	1061,63
137	1	137	20,57	423,18	423,18
Jumlah	21	2445		3285,37	4877,14

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh jumlah skor keseluruhan angket sebesar 2445 dengan jumlah responden sebanyak 21 siswa. Selanjutnya dilakukan perhitungan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan standar eror untuk mengetahui kecenderungan data hasil angket pembelajaran berdiferensiasi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa standar eror

sebesar 3,58. Dengan demikian, data angket pembelajaran berdiferensiasi memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 116,42, standar deviasi sebesar 16,00, dan standar eror sebesar 3,58.

Untuk mengetahui distribusi persentase skor angket pembelajaran berdiferensiasi, data selanjutnya dikelompokkan ke dalam beberapa interval sebagaimana disajikan pada Tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Distribusi Persentase Nilai Angket Pembelajaran Berdiferensiasi

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
75–87	1	4,76
88–100	2	9,52
101–113	5	23,81
114–126	7	33,33
127–137	6	28,57
Jumlah	21	100

Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui bahwa sebanyak 1 siswa memperoleh skor pada rentang 75–87 dengan persentase sebesar 4,76%, 2 siswa memperoleh skor pada rentang 88–100 dengan persentase sebesar 9,52%, 5 siswa memperoleh skor pada rentang 101–113 dengan persentase sebesar 23,81%, 7 siswa memperoleh skor pada rentang 114–126 dengan persentase sebesar 33,33%, dan 6 siswa memperoleh skor pada rentang 127–137 dengan persentase sebesar 28,57%.

Persentase tertinggi berada pada interval nilai 114–126 yaitu sebesar 33,33%, sedangkan persentase terendah berada pada interval nilai 75–87 yaitu sebesar 4,76%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respons yang positif terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Tingginya skor

angket yang diperoleh siswa mengindikasikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya, serta meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil belajar siswa berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap data hasil belajar siswa kelas III B SD Negeri 060922 Medan Sunggal menggunakan bantuan program SPSS versi 25 dengan metode Kolmogorov-Smirnov.

Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Unstandardized Residual
N	21
Mean	0,0000000
Std. Deviation	8,01695630
Most Extreme Differences (Absolute)	0,149
Most Extreme Differences (Positive)	0,149
Most Extreme Differences (Negative)	-0,106
Test Statistic	0,149

Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.10 diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa berdistribusi normal.

Selain menggunakan nilai signifikansi, normalitas data juga dapat dilihat melalui perbandingan nilai (L_{hitung}) dengan (L_{tabel}). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai (L_{hitung}) sebesar 0,200 dan nilai (L_{tabel}) sebesar 0,193. Karena nilai (L_{hitung}) lebih besar daripada (L_{tabel}), yaitu: maka data penelitian dinyatakan memenuhi kriteria normalitas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa kelas III B SD Negeri 060922 Medan Sunggal berdistribusi normal. Oleh karena itu, data penelitian telah memenuhi salah satu persyaratan analisis statistik parametrik sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan serta besarnya pengaruh antara variabel pembelajaran

berdiferensiasi (X) terhadap hasil belajar siswa (Y). Dalam penelitian ini, koefisien korelasi dihitung menggunakan rumus Product Moment Pearson. Hasil perhitungan koefisien korelasi disajikan pada Tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Nilai Koefisien Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Siswa

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	112	80	8.960	12.544	6.400
2	131	92	12.052	17.161	8.464
3	125	88	11.000	15.625	7.744
4	118	84	9.912	13.924	7.056
5	125	88	11.000	15.625	7.744
6	112	80	8.960	12.544	6.400
7	131	92	12.052	17.161	8.464
8	125	92	11.500	15.625	8.464
9	137	96	13.152	18.769	9.216
10	93	68	6.324	8.649	4.624
11	75	56	4.200	5.625	3.136
12	118	84	9.912	13.924	7.056
13	118	88	10.384	13.924	7.744
14	131	92	12.052	17.161	8.464
15	112	92	10.304	12.544	8.464
16	106	76	8.056	11.236	5.776
17	118	76	8.968	13.924	5.776
18	93	68	6.324	8.649	4.624

19	131	96	12.57 6	17.16 1	9.216
20	103	74	7.622	10.60 9	5.476
21	131	92	12.05 2	17.16 1	8.464
Jumla	244	175	20736	28954	14877
h	5	4	2	5	2

Berdasarkan hasil perhitungan manual diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,945. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara pembelajaran berdiferensiasi dengan hasil belajar siswa.

Hasil perhitungan koefisien korelasi juga diperoleh melalui bantuan program SPSS versi 25 yang disajikan pada Tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Nilai Koefisien Korelasi

Correlations	Pembelajaran Berdiferensiasi	Hasil Belajar
Pembelajaran Berdiferensiasi		
Pearson Correlation	1	0,945*
Sig. (2-tailed)		0,000
N	21	21
Hasil Belajar		
Pearson Correlation	0,945**	1
Sig. (2-tailed)	0,000	
N	21	21

Berdasarkan output SPSS diperoleh nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,945 dengan nilai signifikansi 0,000. Selanjutnya nilai (r_{hitung}) dibandingkan dengan nilai (r_{tabel}) pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel 21 siswa, yaitu sebesar 0,432. Karena nilai (r_{hitung}) lebih besar daripada (r_{tabel}), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang

signifikan antara pembelajaran berdiferensiasi dengan hasil belajar siswa. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa diterima.

Untuk mengetahui tingkat hubungan antara kedua variabel, digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2022) sebagaimana disajikan pada Tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien	Interpretasi
1	0,00 – 0,19	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,39	Rendah
3	0,40 – 0,59	Sedang
4	0,60 – 0,79	Kuat
5	0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Berdasarkan Tabel 4.13, nilai koefisien korelasi sebesar 0,945 berada pada interval 0,80–1,00 sehingga termasuk dalam kategori sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki hubungan yang sangat kuat dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III B SD Negeri 060922 Medan Sunggal.

Selain itu, nilai koefisien korelasi sebesar 0,945 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat positif, yang berarti semakin baik penerapan pembelajaran berdiferensiasi maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau pengaruh variabel bebas, yaitu pembelajaran berdiferensiasi (X), terhadap variabel terikat, yaitu hasil belajar siswa (Y). Nilai koefisien determinasi berada pada rentang 0 sampai 1. Semakin besar nilai koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pula pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka 0, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil.

Koefisien determinasi dihitung berdasarkan nilai koefisien korelasi yang telah diperoleh sebelumnya. Berdasarkan hasil perhitungan manual tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 89,30%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan kontribusi sebesar 89,30% terhadap hasil belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 10,70% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Untuk memperkuat hasil perhitungan manual, dilakukan analisis menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Hasil perhitungan koefisien determinasi disajikan pada Tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14 Nilai Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,945	0,894	0,888	3,565

Berdasarkan Tabel 4.14 diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,945 yang menunjukkan

bahwa hubungan antara pembelajaran berdiferensiasi dengan hasil belajar siswa berada pada kategori sangat kuat. Selain itu, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,894 atau 89,4%.

Nilai R Square sebesar 0,894 menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 89,4% terhadap hasil belajar siswa. Sementara itu, sebesar 10,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti motivasi belajar, lingkungan belajar, kemampuan awal siswa, dukungan orang tua, maupun faktor-faktor lain yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III B SD Negeri 060922 Medan Sunggal. Tingginya nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal sangat dipengaruhi oleh penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan karakteristik belajar siswa.

Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III B SD Negeri 060922

Medan Sunggal Tahun Ajaran 2025/2026.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III B SD Negeri 060922 Medan Sunggal Tahun Ajaran 2025/2026.

Ho : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III B SD Negeri 060922 Medan Sunggal Tahun Ajaran 2025/2026.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.
3. Jika $(t_{hitung} \geq t_{tabel})$, maka H_a diterima dan H_o ditolak.
4. Jika $(t_{hitung} < t_{tabel})$, maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan bantuan program SPSS versi 25 disajikan pada Tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
(Constant)	8,415	5,995	-1,404	0,177
Pembelajaran	0,645	0,945	12,636	0,000

Berdiferensiasi 1 0

Berdasarkan Tabel 4.15 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III B SD Negeri 060922 Medan Sunggal Tahun Ajaran 2025/2026.

Hasil perhitungan manual menunjukkan bahwa nilai (t_{hitung}) sebesar 12,636. Nilai tersebut sama dengan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 25. Karena nilai (t_{hitung}) lebih besar daripada nilai (t_{tabel}), maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III B SD Negeri 060922 Medan Sunggal Tahun Ajaran 2025/2026. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan kebutuhan, minat, dan karakteristik belajar masing-masing peserta didik.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi *Berbeda Itu Indah* di kelas III B SD Negeri 060922 Medan Sunggal Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian dilaksanakan dengan melibatkan 21 siswa sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar dan angket pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh berbagai temuan yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan instrumen sebagai alat pengumpulan data. Hasil uji validitas menggunakan bantuan SPSS versi 25 menunjukkan bahwa seluruh butir instrumen penelitian dinyatakan valid, yaitu sebanyak 25 butir soal tes hasil belajar dan 30 butir pernyataan angket pembelajaran berdiferensiasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan telah mampu mengukur variabel penelitian secara tepat sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen tes memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,848 dan instrumen angket memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,897. Nilai tersebut berada pada kategori sangat tinggi sehingga instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk memperoleh data yang akurat. Menurut Sugiyono (2022), instrumen

yang reliabel akan memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan dalam kondisi yang sama, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya untuk mendukung hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diterapkan pembelajaran berdiferensiasi, nilai rata-rata pretest siswa sebesar 52,57 dengan kategori kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam memahami materi *Berbeda Itu Indah* masih tergolong rendah. Rendahnya hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa pembelajaran masih cenderung menggunakan metode yang sama untuk seluruh siswa tanpa memperhatikan perbedaan kebutuhan belajar, minat, maupun kemampuan yang dimiliki masing-masing peserta didik. Akibatnya, tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran secara optimal sehingga hasil belajar yang diperoleh masih rendah.

Setelah diterapkan pembelajaran berdiferensiasi, nilai rata-rata posttest siswa meningkat menjadi 83,52 dengan kategori baik. Peningkatan nilai tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih baik sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Perbedaan rata-rata antara pretest dan posttest yang mencapai 30,95 poin menjadi bukti bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan perubahan yang positif terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi Pendidikan Pancasila. Peningkatan hasil belajar ini

menunjukkan bahwa ketika proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, maka siswa dapat belajar secara lebih efektif dan memperoleh hasil yang lebih optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran berdiferensiasi yang dikemukakan oleh Tomlinson bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya guru untuk menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan karakteristiknya masing-masing sehingga setiap siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Rohmah (2023) yang menyatakan bahwa diferensiasi dapat dilakukan pada aspek konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Melalui penyesuaian tersebut, siswa dapat memahami materi sesuai dengan cara belajar yang paling sesuai bagi dirinya sehingga hasil belajar menjadi lebih baik.

Temuan penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru secara pasif, tetapi terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuannya. Keterlibatan aktif tersebut membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi mampu

meningkatkan kualitas proses belajar sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain hasil belajar, penelitian ini juga mengkaji respons siswa terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui angket. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa rata-rata skor angket sebesar 116,42 yang berada pada kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan selama penelitian. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan belajar. Siswa juga menunjukkan minat yang lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas serta lebih berani mengemukakan pendapat ketika berdiskusi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan bermakna bagi siswa.

Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Sari dkk. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki berbagai kelebihan, di antaranya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, mengurangi kejenuhan belajar, serta membantu guru memahami kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Ketika siswa merasa kebutuhan belajarnya diperhatikan, mereka akan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Motivasi yang tinggi pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai

tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05 sehingga data memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian statistik parametrik. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian secara lebih lanjut.

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi diperoleh nilai korelasi sebesar 0,945. Nilai tersebut berada pada kategori sangat kuat berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2022). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara pembelajaran berdiferensiasi dengan hasil belajar siswa. Semakin baik penerapan pembelajaran berdiferensiasi, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Hubungan yang sangat kuat tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Selanjutnya, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,894 atau 89,4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan kontribusi sebesar 89,4% terhadap hasil belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 10,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, kemampuan awal siswa, serta faktor-faktor pendukung lainnya. Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki kontribusi yang sangat besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa semakin diperkuat oleh hasil uji hipotesis menggunakan uji-t. Hasil

analisis menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 12,636 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih besar daripada ttabel sebesar 2,093 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi *Berbeda Itu Indah* di kelas III B SD Negeri 060922 Medan Sunggal Tahun Ajaran 2025/2026.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Dalam Kurikulum Merdeka, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan layanan pembelajaran sesuai kebutuhan, minat, dan karakteristik peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu strategi yang relevan untuk mewujudkan tujuan tersebut karena mampu memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berkembang sesuai potensinya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini semakin memperkuat bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penerapan pembelajaran yang memperhatikan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, menciptakan pengalaman belajar yang lebih

bermakna, serta meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III B SD Negeri 060922 Medan Sunggal Tahun Ajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran diawali dengan pemberian pretest kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya, pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dengan menyesuaikan kegiatan pembelajaran berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa. Setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan, siswa diberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar setelah memperoleh perlakuan berupa pembelajaran berdiferensiasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata pretest dan posttest. Nilai rata-rata pretest yang diperoleh siswa sebelum diberikan perlakuan sebesar 52,57 dengan kategori kurang, sedangkan nilai rata-rata posttest setelah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi meningkat menjadi 83,52 dengan kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

pembelajaran berdiferensiasi mampu membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa di kelas III B SD Negeri 060922 Medan Sunggal Tahun Ajaran 2025/2026. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,945 yang berada pada kategori hubungan sangat kuat. Hasil uji hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan bahwa nilai (t_{hitung}) sebesar 12,636 lebih besar daripada nilai (t_{tabel}) sebesar 2,093 ($(12,636 \geq 2,093)$). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, H. C., Sitepu, A., Sari, D. W. H., Juliana, Dongoran, J., & Silaban, P. J. (2025). *Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Media Video Animasi terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV di UPTD SD Negeri 122345 Pematangsiantar*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.
- Hasanah, U. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada

- Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 1–10.
- Junika, R., Siregar, D., & Harahap, M. (2024). Efektivitas pembelajaran berdiferensiasi pada kelas heterogen dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(2), 45–56.
- Fianto, A., Rahman, M., & Putri, N. (2024). Kesiapan belajar siswa sebagai faktor keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 11(1), 12–21.
- Fitriyani, E., Wulandari, S., & Kurniawan, A. (2021). Interaksi positif guru dan peserta didik dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 34–42.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. (2022). Pengertian pendidikan dan karakteristik pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 7911–7915.
- Purba, L. A., Silaban, P. J., Sari, D. W. S. H., & Abi, A. R. (2024). *Efforts to Improve Learning Outcomes the Beautiful Theme of Togetherness Through Learning Models Discovery Learning Grade IV Elementary School*. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 8(1).
- Rohmah, N. (2023). Strategi pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. *Jurnal Cendekia Pendidikan*, 7(1), 15–24.
- Sari, R., Handayani, T., & Lestari, W. (2024). Kelebihan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan keterlibatan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 5(1), 75–84.
- Silaban, P. J. (2024). *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Indonesia Berbasis Budaya Batak Toba untuk Meningkatkan Kemampuan HOTS Calon Guru Sekolah Dasar*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan.
- Panjaitan, Z. A., Tanjung, D. S., Juliana, J., Sipayung, R., & Silaban, P. J. (2025). *Pengaruh Model Quantum Teaching Berbasis Media Digital terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V*.
- Silaban, M. S. R., Silaban, P. J., & Sitepu, A. (2023). *The Effect of the Mastery Learning Model on the Students' Learning Outcomes at Class V of Public Elementary School 097795 Perasmian*. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 7(3).
- Silaban, P. J. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD*. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi revisi)*. Bandung: Alfabeta.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms (3rd ed.)*. Alexandria, VA: ASCD.
- Tomlinson, C. A., & Moon, T. R. (2013). *Assessment and student success in a differentiated classroom*. Alexandria, VA: ASCD.

- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms* (2nd ed.). Alexandria, VA: ASCD.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.